

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸⁴

⁸⁴Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dari <http://www.syahiahmandiri.co.id>

2. Analisis ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁸⁵

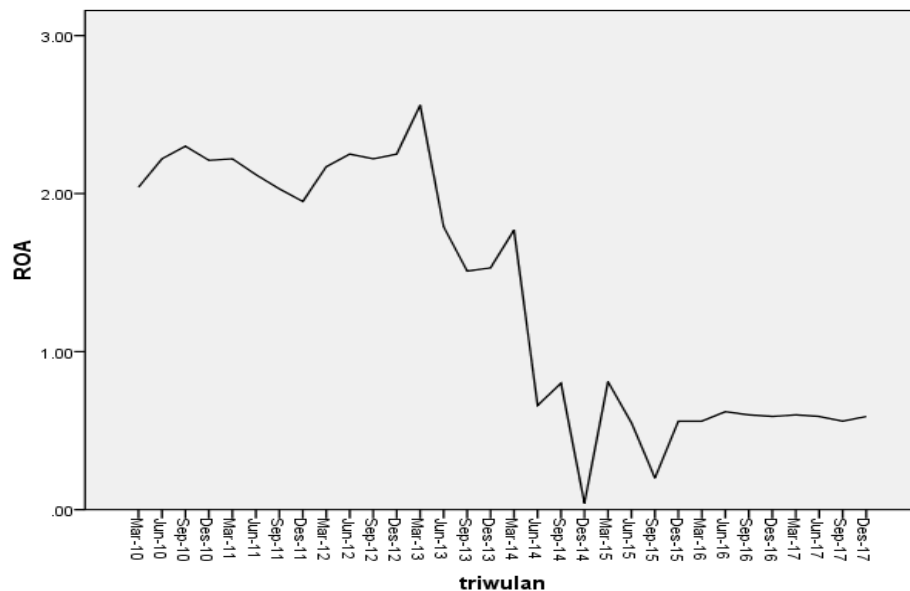
Tabel 4.1
Data ROA Bank Syariah Mandiri

TRIWULAN	ROA	TRIWULAN	ROA
Mar-10	2.04	Mar-14	1.77
Jun-10	2.22	Jun-14	0.66
Sep-10	2.30	Sep-14	0.80
Des-10	2.21	Des-14	0.17
Mar-11	2.22	Mar-15	0.81
Jun-11	2.12	Jun-15	0.55
Sep-11	2.03	Sep-15	0.42
Des-11	1.95	Des-15	0.56
Mar-12	2.17	Mar-16	0.56
Jun-12	2.25	Jun-16	0.62
Sep-12	2.22	Sep-16	0.60
Des-12	2.25	Des-16	0.59
Mar-13	2.56	Mar-17	0.60
Jun-13	1.79	Jun-17	0.59
Sep-13	1.51	Sep-17	0.56
Des-13	1.53	Des-17	0.59

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

⁸⁵ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

Grafik 4.1
Grafik ROA Bank Syariah Mandiri Per-Triwulan 2010-2017



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2010-2017

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas bahwa dalam rata-rata ROA pada masing-masing tahun, pada ROA Bank Syariah Mandiri per Triwulan mengalami naik turun dari tahun 2010-2017. Gambaran ini menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun ke tahun cukup kurang stabil. Nilai ROA yang baik bagi bank itu dikisaran lebih dari 1,5%, jika kurang dari 1,5% menandakan bank tersebut buruk dalam mencari keuntungan. Di tahun 2013 ROA Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan hingga puncaknya di Desember 2014 yang mencapai angka 0,17%, nilai ini sudah melampaui batas minimum ROA yang baik dan ini mungkin terjadi karena kelesuan perekonomian pada saat itu yang menyebabkan harga naik. Namun pada akhir Desember 2015 sampai Desember 2017 akhirnya Bank Syariah Mandiri dapat menstabilkan nilai ROA. Ini menandakan kinerja yang baik di Bank Syariah Mandiri.

3. Analisis FDR

FDR (*Financing To Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁸⁶ Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal delapan puluh lima persen.⁸⁷

Berikut adalah tabel data dan diagram FDR Bank Syariah Mandiri:

Tabel 4.2
Data FDR Bank Syariah Mandiri 2010-2017

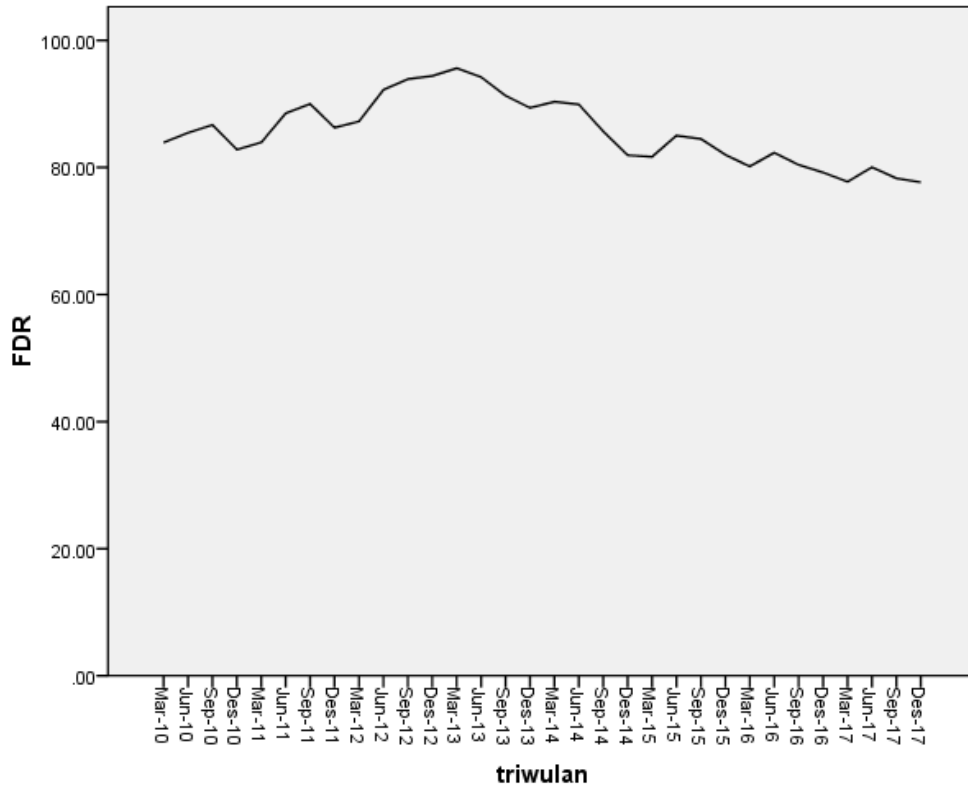
TRIWULAN	FDR	TRIWULAN	FDR
Mar-10	83.91	Mar-14	90.34
Jun-10	85.45	Jun-14	89.91
Sep-10	86.70	Sep-14	85.68
Des-10	82.81	Des-14	81.92
Mar-11	83.94	Mar-15	81.67
Jun-11	88.53	Jun-15	85.01
Sep-11	89.99	Sep-15	84.49
Des-11	86.25	Des-15	81.99
Mar-12	87.25	Mar-16	80.16
Jun-12	92.21	Jun-16	82.31
Sep-12	93.90	Sep-16	80.40
Des-12	94.40	Des-16	79.19
Mar-13	95.61	Mar-17	77.75
Jun-13	94.22	Jun-17	80.03
Sep-13	91.29	Sep-17	78.29
Des-13	89.37	Des-17	77.66

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan 2010-2017

⁸⁶ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Akutansi Vol. 16 No.1*

⁸⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) halaman 321.

Grafik 4.2
Grafik FDR Bank Syariah Mandiri 2010-2017



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel dan gambar diatas de jelaskan bahwa FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi dikisaran 80%. FDR yang baik jika berada diantara 78% sampai 92%. Pada awal triwulan tahun 2013 FDR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yaitu di angka 95,61%, ini menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana pihak ketiga dengan besar-besaran. Namun, diakhir tahun 2017 Bank Syariah mengalami kemunduran bahkan mencapai menembus batas minimum yaitu sebesar 77,66%. Ini menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri kurang baik dalam mengelola likuiditasnya.

4. Analisis CKPN

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi pembiayaan debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa pembiayaan dari debitur itu mengalami impairment (penurunan), maka bank wajib menghitung dan membentuk dana CKPN terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif.

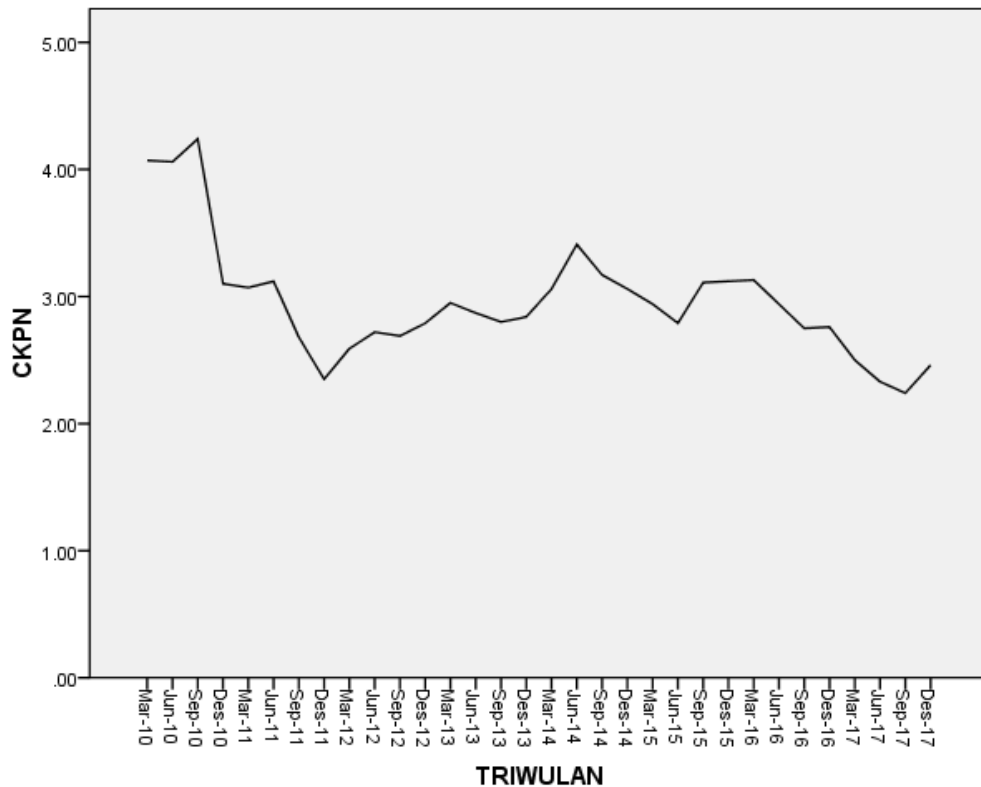
Berikut adalah data CKPN terhadap Aset Produktif Bank Syariah Mandiri:

Tabel 4.3
Data CKPN Bank Syariah Mandiri

TRIWULAN	CKPN	TRIWULAN	CKPN
Mar-10	4.07	Mar-14	3.06
Jun-10	4.06	Jun-14	3.41
Sep-10	4.24	Sep-14	3.17
Des-10	3.10	Des-14	3.06
Mar-11	3.07	Mar-15	2.94
Jun-11	3.12	Jun-15	2.79
Sep-11	2.68	Sep-15	3.11
Des-11	2.35	Des-15	3.12
Mar-12	2.59	Mar-16	3.13
Jun-12	2.72	Jun-16	2.94
Sep-12	2.69	Sep-16	2.75
Des-12	2.79	Des-16	2.76
Mar-13	2.95	Mar-17	2.50
Jun-13	2.87	Jun-17	2.33
Sep-13	2.80	Sep-17	2.24
Des-13	2.84	Des-17	2.46

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Grafik 4.3
Grafik CKPN terhadap Aset Produktif Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel dan gambar diatas kita dapat mengetahui bahwa rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap aktiva produktif yang sebelum tahun 2014 dinamakan PPAP. CKPN pada triwulan 1,2, dan 3 tahun 2010 berada dikisaran 4%, ini menandakan bahwa bank terlalu banyak mencadangkan nilai aset produktifnya sehingga dana menimbun dan kurang melakukan penyaluran dana ke masyarakat. CKPN mengalami penurunan di triwulan september 2017 yaitu mencapai angka 2,24% Ini menandakan bahwa bank pada bulan-bulan tersebut mengalami kemunduran dalam mengelola aset dan melakukan penyaluran dana lebih. Bank dapat menjaga dan menstabilkan nilai CKPN dikisaran 2%.

5. Analisis PDN

Dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian Bank Indonesia menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Netto (PDN). PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank.⁸⁸

Berikut adalah data dan grafik Bank Syariah Mandiri:

Tabel 4.4
Data PDN Bank Syariah Mandiri

TRIWULAN	PDN	TRIWULAN	PDN
Mar-10	1.64	Mar-14	3.36
Jun-10	1.72	Jun-14	3.52
Sep-10	1.84	Sep-14	4.09
Des-10	3.11	Des-14	2.48
Mar-11	0.70	Mar-15	6.70
Jun-11	1.67	Jun-15	7.22
Sep-11	1.67	Sep-15	8.73
Des-11	6.06	Des-15	2.12
Mar-12	3.20	Mar-16	6.47
Jun-12	2.33	Jun-16	3.29
Sep-12	2.99	Sep-16	4.32
Des-12	2.68	Des-16	8.65
Mar-13	2.48	Mar-17	9.18
Jun-13	3.95	Jun-17	3.69
Sep-13	4.42	Sep-17	2.03
Des-13	1.19	Des-17	3.16

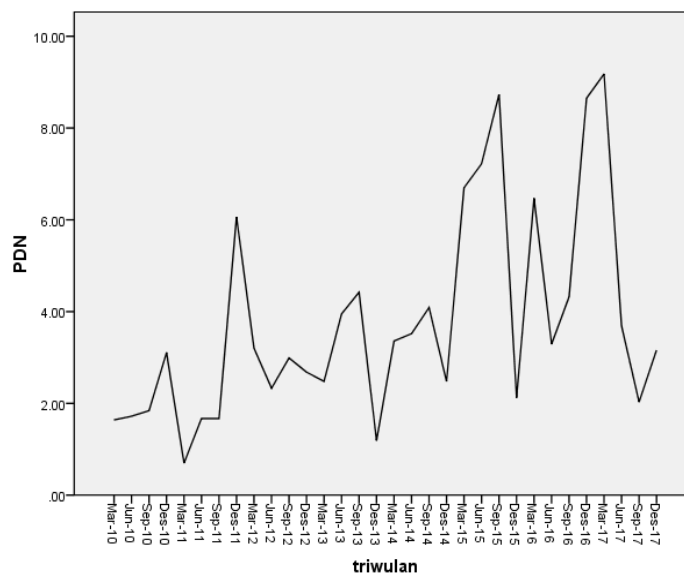
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas PDN Bank Syariah Mandiri per triwulan 2010-2017 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai PDN mengalami fluktuasi

⁸⁸ Diana Puspitasari, "Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan suku bunga SBI terhadap ROA", Tesis Manajemen Universitas Diponegoro tahun 2009, diakses pada 01 mei 2017.

sehingga Bank Syariah Mandiri dapat dianggap kurang baik dalam mengelola valuta asingnya. Dapat dilihat juga selisih PDN tiap tahun masih dalam keadaan long karena selalu dalam keadaan positif. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik dibawah:

Grafik 4.4
Grafik PDN Bank Syariah Mandiri



Sumber: laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan input data dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *Financing to Deposit Ratio*, Cadangan Kerugian Penyusutan Nilai, Posisi Devisa Neto dan *Return On Assets*. Perhitungan untuk statistik deskriptif didapatkan nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), nilai

rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.17	2.56	1.3694	.78714
FDR	32	77.66	95.61	85.7072	5.26308
CKPN	32	2.24	4.24	2.9597	.46722
PDN	32	.70	9.18	3.7706	2.29642
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output Uji SPSS 16.0

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,70%, dengan nilai minimum sebesar 77,66% dengan nilai maksimum sebesar 95,61%. Dengan melihat nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa statistik FDR tidak melebihi 110%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam memberikan pembiayaan masih dibawah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi batas yang diberikan Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio FDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 5,28%. Dalam hal ini data variabel FDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Variabel CKPN mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,95% dengan nilai minimum sebesar 2,24% dan nilai maksimum sebesar 4,24%.

Nilai minimum CKPN tidak kurang 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam menjaga aset masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio CKPN dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 0,46% maka data variabel CKPN belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Variabel PDN mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,77% dengan nilai minimum sebesar 0,70% dan nilai maksimum sebesar 9,18%. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa secara statistik PDN tidak melebihi 20% . Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam menjaga devisa masih dalam kategori baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio PDN dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 2,29% maka data variabel PDN belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,36% dengan nilai minimum sebesar 0,17% dan nilai maksimum sebesar 2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam menjaga aset masih dalam kategori baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROA dilihat dari dari standar deviasinya sebesar 0,78% maka data variabel ROA belum bisa dikatakan baik. Karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari *mean*.

Standar deviasi dapat menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin

besar standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai ril menyimpang dari yang diharapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Dengan Komolgrov Smirnov

Tabel 4.6
**Hasil Uji Normailtas Data per Variabel dengan Komolgrov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FDR	CKPN	PDN	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	85.7072	2.9597	3.7706	1.3694
	Std. Deviation	5.26308	.46722	2.29642	.78714
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.201	.170	.230
	Positive	.084	.201	.170	.230
	Negative	-.069	-.087	-.114	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.478	1.140	.963	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976	.149	.312	.068
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Output Uji SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X1 (FDR) sebesar 0,976, X2 (CKPN) sebesar 0,149, X3 (PDN) sebesar 0,312, dan Y (ROA) sebesar 0,068 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$)

Tabel 4.7
Keputusan Uji Normalitas Data

VARIABEL	NILAI <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf signifikan	Keputusan
FDR	0,976	0,05	NORMAL
CKPN	0,149	0,05	NORMAL
PDN	0,312	0,05	NORMAL
ROA	0,068	0,05	NORMAL

Sumber: Tabel 4.6

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50888002
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.041
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada tabel hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data residual sebesar 0,999% lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.875	1.142
CKPN	.920	1.087
PDN	.816	1.225

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi, jika ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,142 (variabel FDR), 1,087 (variabel CKPN) dan 1,225 (variabel PDN). Hasil ini berarti variabel FDR, CKPN, dan PDN terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10 atau lebih kecil dari 0,1.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.863	1.071		.806	.427
	FDR	-.010	.011	-.168	-.862	.396
	CKPN	.133	.124	.205	1.074	.292
	PDN	-.006	.027	-.046	-.227	.822

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan uji glejser dari tabel diatas didapatkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga asumsi atau persyaratan untuk regresi linier berganda sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Durbin-Watson
.838

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan nilai Durbin Watson pada tabel diatas sebesar 0,838 (berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$). Hal ini menandakan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi sehingga asumsi atau persyaratan untuk regresi linier sudah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.186	1.860		-3.326	.002
	FDR	.086	.020	.573	4.386	.000
	CKPN	.200	.215	.119	.934	.358
	PDN	-.100	.046	-.293	-2.168	.039

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan dari hasil *coefficients* diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,186 + 0,086 X_1 + 0,200 X_2 - 0,100 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Assets (ROA) } = -6,186 + 0,086 (\text{FDR}) + 0,200 (\text{CKPN}) - 0,100 (\text{PDN})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -6,186 menyatakan bahwa jika FDR, CKPN dan PDN adalah 0 maka ROA adalah -6,186 %
- Koefisien regresi X1 (FDR) sebesar 0,086 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan FDR maka akan meningkatkan ROA sebesar

0,086% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan NPF maka akan menurunkan rasio ROA sebesar 0,086% dengan asumsi variabel FDR dianggap tetap atau konstan. FDRR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan meningkatkan ROA pada Bank Syariah Mandiri.

- c. Koefisien regresi X2 (CKPN) sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CKPN akan meningkatkan ROA sebesar 0,200 %. Dan sebaliknya setiap penurunan 1 satuan CKPN akan menurunkan ROA sebesar 0,200% dengan anggapan variabel lainnya tetap. Dilihat dari tabel diatas, CKPN memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan meningkatkan ROA Bank SyariahMandiri.
- d. Koefisien regresi X3 (PDN) sebesar -0,100 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan PDN maka akan menurunkan ROA sebesar -0,100% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan PDN maka akan meningkatkan ROA sebesar -0,100% dengan asumsi variabel PDN dianggap tetap atau konstan. Dilihat dari tabel diatas, PDN memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan ROA pada Bank Syariah Mandiri.
- e. Tanda (+) menandakan adanya arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 2 : Cadangan Kecukupan Nilai berpengaruh signifikan terhadap *Return Assets* Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 3 : Posisi Devisa Netto berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 4 : FDR, CKPN, PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri.

a. Uji-t

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.186	1.860		-3.326	.002
	FDR	.086	.020	.573	4.386	.000
	CKPN	.200	.215	.119	.934	.358
	PDN	-.100	.046	-.293	-2.168	.039

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

1) Analisis Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang

dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.11, maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

H₀ = FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₁ = FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka $0,00 < 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H₀, yang berarti variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA (cara yang lainnya dengan membandingkan antara (t_{hitung} dengan t_{tabel}). Didapatkan dari tabel diatas t_{hitung} sebesar 4.386 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H₀, artinya variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA (begitu juga sebaliknya). Sehingga hipotesis yang berbunyi “Secara signifikan ada pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri” yaitu teruji.

2) Analisis Pengaruh CKPN terhadap ROA

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan cadangan yang digunakan untuk menghadapi terjadinya resiko kerugian akibat penanaman dana dalam aktiva produktif. Besarnya CKPN dibentuk berdasarkan prosentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sehingga akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.11, maka hasil uji t dari data tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 = CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_2 = CKPN berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,358 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka $0,358 > 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti variabel CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (cara yang lainnya dengan membandingkan antara (t_{hitung} dengan t_{tabel}). Didapatkan dari tabel diatas t_{hitung} sebesar 0,934 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , artinya variabel CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (begitu juga sebaliknya). Ini mungkin disebabkan karena ada variabel lain yang mempengaruhi. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Secara signifikan ada pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri” yaitu tidak teruji.

3) Analisis Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN adalah rasio selisih antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing. PDN digunakan sebagai salah satu untuk menilai tingkat kesehatan bank. Semakin besar PDN maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dari analisis diatas dan dengan melihat tabel 4.11, maka hasil uji t dari data terebut adalah sebagai berikut :

H_0 = PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_3 = PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,039 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) 0,05, maka $0,039 < 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti variabel PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA (cara yang lainnya dengan membandingkan antara (t_{hitung} dengan t_{tabel}). Didapatkan dari tabel diatas t_{hitung} sebesar [-2,168] dan t_{tabel} sebesar 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , artinya variabel PDN berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA (begitu juga sebaliknya). Sehingga hipotesis yang berbunyi “Secara signifikan ada pengaruh Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri” yaitu teruji.

b. Uji F

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.179	3	3.726	12.998	.000 ^a
	Residual	8.028	28	.287		
	Total	19.207	31			

a. Predictors: (Constant), PDN, CKPN, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

Menurut Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat nilai signifikansi level pada tabel diatas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya secara statistik ada pengaruh signifikan antara FDR, CKPN, PDN terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Apabila dilihat dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,95 (Sumber lampiran Tabel F) dan nilai F_{hitung} sebesar 12,998 untuk F_{hitung} 12,998 lebih besar dari F_{tabel} 2,95 maka Hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara *Financing Deposit Ratio*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Posisi Devisa Neto terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri. Maka setiap terjadi peningkatan pada variabel *Financing Deposit Ratio*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Posisi Devisa Neto akan berdampak pada peningkatan *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.537	.53545	.838

a. Predictors: (Constant), PDN, CKPN, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0

Pada tabel 4.12 di atas angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,582. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka *Adjusted R square* adalah 0,537 artinya 53,7% variabel terikat ROA Bank Syariah Mandiri dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari FDR, CKPN, PDN sehingga sisanya 46,3% (berasal dari 100%-52,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.